

METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI

**Homsani Nasution¹, Mar'atun Sholihah², Hafiza Amalia³,
SolatiaAsriyani⁴Erni Munastiwi⁵**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹²³⁴⁵
22204031009@student.uin-suka.ac.id**

***Abstract:** This study intends to make the use of the demonstration method in early childhood entrepreneurship education. Children participate in simulations connected to entrepreneurial contexts as part of the demonstration method, which is a learning strategy. A group of young children participating in an exercise designed to help them understand the principles of entrepreneurship was used in this study. Qualitative research was chosen as the research methodology, which requires data collection using observation, interviews, and documentation. The research findings show that using demonstration methods to teach entrepreneurship to children has a number of advantages. First, through hands-on experience in creating creativity, this approach encourages children's imagination and creativity in generating business concepts and original solutions to today's challenges. Hands-on demonstrations allow children to learn through peer collaboration and social engagement, which promotes the growth of communication skills. Various entrepreneurship programs are available, such as cooking classes, creating/managing used materials*

Keywords: Demonstration, entrepreneurship, early childhood.

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk menjadikan penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan kewirausahaan anak usia dini. Anak-anak berpartisipasi dalam simulasi yang terhubung dengan konteks wirausaha sebagai bagian dari metode demonstrasi, yang merupakan strategi pembelajaran. Sekelompok anak kecil yang berpartisipasi dalam latihan yang dibuat untuk membantu mereka memahami prinsip-prinsip kewirausahaan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di RA Madinatussalam percut Sei Tuan jln, sidomulyo Pasar IX Tembung. subjek pada penelitian ini adalah anak berusia 4-6 tahun. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini menggunakan analisis data dalam pandangan Miles dan Huberman yaitu Analisis yang meliputi tiga alur kegiatan, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Sebuah penelitian kualitatif dipilih sebagai metodologi penelitian, yang memerlukan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan kewirausahaan kepada anak-anak memiliki sejumlah keuntungan. Pertama, melalui pengalaman langsung dalam membuat kreatifitas, pendekatan ini mendorong imajinasi dan kreativitas anak-anak dalam menghasilkan konsep bisnis dan solusi orisinal untuk tantangan saat ini. demonstrasi langsung memungkinkan anak-anak belajar melalui kolaborasi teman sebaya dan keterlibatan sosial, yang mendorong pertumbuhan keterampilan komunikasi. Berbagai program kewirausahaan salah satu yang tersedia seperti cooking class, mengkreasikan/mengolah bahan bekas. kontribusi yang diberikan pada penelitian ini adalah, menjadikan guru dan murid lebih kreatif lagi dalam mengembangkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kewirausahaan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran kewirausahaan, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pada usia dini, anak-anak sedang dalam proses perkembangan kognitif dan sosial yang pesat. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan menyerap informasi dengan cepat. Oleh karena itu, memberikan pendidikan kewirausahaan pada tahap ini memberikan peluang emas untuk membentuk pola pikir dan sikap yang berkelanjutan terhadap kewirausahaan Untuk

memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat perlu ditanamkan sejak dini mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini akan membantu melatih kepercayaan diri, cara berkomunikasi dengan baik, produktivitas dan kemandirian, tidak sedikit para pengusaha pemula yang baru saja menjalankan bisnisnya gagal karena kurang kepercayaan dirinya untuk menawarkan satu produk, komunikasinya yang tidak sedikit efektif tujuannya dan mereka akan gampang

menyerah sehingga usahanya putus ditengah jalan dan tidak seperti yang diharapkan.

Pada pendahuluan ini, kita akan membahas pentingnya pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini dan bagaimana metode demonstrasi dapat menjadi pendekatan efektif dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada mereka. Selain itu, kita akan menjelaskan mengapa pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini perlu diberikan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Untuk itulah jiwa wirausaha sejak dini mulai kita kenalkan kepada anak-anak kita dari mulai mereka mengenal belajar dengan teman-teman dan lingkungan disekitarnya untuk masa depan mereka kelak agar bisa terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif serta inovatif dan bisa menciptakan lapangan kerja untuk kemajuan bangsa dan negaranya.(Purwaningsih & Al Muin, 2021).

Penerapan kewirausahaan menjadi salah satu alternatif. Layanan kewirausahaan dalam PAUD, sebaiknya dimulai sejak dini yaitu saat usia emas anak agar anatinya anak didik dapat hidup dan berimprovisasi dengan lingkungan secara baik. Pengenalan kewirausahaan dapat dilakukan melalui kebiasaan yang bermakna sehingga menjadikan anak semakin cakap dalam kegiatan tersebut. Pendidikan kewirausahaan bagi anak berarti membentuk karakter dan mental wirausaha sebagai bekal kecakapan hidup (Nugrahani et al., 2021). Dengan hal itu anak dapat belajar bagaimana cara

bertransaksi, cara tukar menukar kembalikan, dan tata cara jual beli. Anak dilibatkan dalam proses produksi, distribusi dan konsumen. Terdapat nilai-nilai kewirausahaan yang tampak pada anak adalah sikap kepemimpinan, tanggung jawab serta mandiri (Ningsih et al., 2022)

Salah satu potensi yang harus dikembangkan di diri anak adalah pembelajaran kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda pembelajaran kewirausahaan ini penting di kenalkan dan dipelajari oleh anak, karena dalam kehidupan sehari-hari pun mereka melakukan proses kegiatan jual beli dan ini akan terus dilakukan tanpa henti.(Monika, 2018).

Dalam menghadapi resiko, seorang wirausahawan tidak pasrah atau bahkan tidak mencari resiko, tetapi mencari peluang. Seorang wirausahawan yang terkenal dan sukses membangun sebuah bisnis besar, umumnya mereka bukan penanggung resiko yang harus dihadapi dan meminimalkan resiko tersebut. Jika resiko berhasil didefinisikan kemudian dibatasi, dan secara sistematis si pengusaha dapat menganalisis berbagai peluang serta menjadikan manfaat dalam peluang tersebut maka mereka akan dapat meraih keuntungan membangun sebuah bisnis besar. Dengan demikian seorang

wirausahawan itu membutuhkan nilai-nilai tertentu untuk menunjang keberhasilan usahanya.(Marini, 2019)

KAJIAN TEORITIK

METODE DEMONSTRASI

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan dengan lisan (Pardede et al., 2020) Menurut Amri bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau melalui sebuah kegiatan belajar mengajar anak, baik di sekolah, rumah dan lainnya. Menurut Sulaeman bahwa metode adalah suatu cara penggunaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan menurut Rusman bahwa metode pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang ditetapkan, metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar (Cecep et al., 2022). Menggunakan metode demonstrasi dikarenakan membantu siswa memahami konsep-konsep sulit (Fatoni & Rusydi, 2020).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teori Teori Sosial

Kognitif Albert Bandura: Teori sosial kognitif Albert Bandura menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, metode demonstrasi dapat digunakan untuk memberikan model peran kepada anak-anak, di mana mereka dapat mengamati dan meniru langkah-langkah konkret dalam memulai dan mengelola usaha kecil.

Demonstrasi adalah metode yang menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda dan bahan tertentu, baik benda nyata atau sekedar tiruan. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan (Katimo et al., 2016).

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi itu adalah metode mengajar dalam pelaksanaannya mempertunjukkan suatu peragaan atau suatu pertunjukkan kepada siswa sehingga mereka dapat melihat langsung wujud dari alat atau bahan yang digunakan oleh guru baik itu bahan yang sebenarnya atau bahan tiruan dengan maksud supaya menarik perhatian siswa dengan harapan apa yang mereka lihat dan dengar serta peragaan langsung dapat tersimpan dalam ingatan mereka, sehingga tercapailah hasil belajar yang diinginkan atau lebih dari yang diinginkan.

Penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan anak usia dini juga memiliki kelemahan dan keunggulan. Kelemahan metode demonstrasi pada anak usia dini yaitu dalam pengembangan kreativitas anak karena anak cenderung akan mengikuti setiap tahapan proses dan hasil dari kegiatan tersebut sehingga anak berpikir harus sama dengan yang dicontohkan oleh guru. Selain itu karena anak tahu hasilnya maka anak akan fokus hanya kepada hasil dari kegiatan tersebut membuat anak meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menyesuaikan hasilnya dengan yang guru contohkan. Sedangkan kelebihan penerapan metode demonstrasi pada pendidikan anak usia dini yaitu anak akan melihat suatu kegiatan dengan contoh yang nyata dan jika kegiatan dikemas dengan baik oleh guru maka anak akan menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itulah guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi agar kegiatan dapat diikuti oleh anak dengan baik dari proses kegiatan tersebut dan hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut walaupun anak belajar dari rumah (Kasih, 2021).

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN ANAK USIA DINI

Pendidik anak usia dini harus bisa merancang kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai

kompetensi materi yang ditargetkan juga harus melakukan kegiatan yang akan menjadikan peserta didik, mengenal, menyadari dan menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikan perilaku (Anak et al., 2019). Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan menanggung resiko keuangan, fisik, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sependapat dengan pernyataan sebelumnya Harmizar, menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu perubahan atas yang lama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.

Tumbuh kembang jiwa kewirausahaan pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip perkembangan anak diantaranya: kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif. Melatih anak untuk memiliki sikap yang tinggi dapat dilakukan oleh pendidik dengan merencanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang menantang, baik secara individu ataupun kelompok, sehingga mereka terlatih (Desyanty, 2016)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut sugiyono “berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu reduksid data, wawancara dan dokumentasi, sehingga setiap tahap akan berulang kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum berhasil memecahkan masalah. Setelah siklus berlangsung beberapa kali diharapkan terjadi perbaikan yang diinginkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan di RA Madinatussalam percut sei tuan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di RA. Madinatussalam, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara,

observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui wawancara tidak langsung melainkan melalui online dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp/telpon bagi subjek penelitian yang tidak bisa ditemui secara langsung. Selanjutnya observasi juga dilakukan dengan online dengan melakukan pengamatan terhadap objek yaitu lembaga sekolah tersebut baik guru, siswa hingga kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasi seperti artikel cetak maupun online, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles Huberman (Donovan, 2016) dengan tahapan Pertama Pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data, keempat, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Murdiyanto, 2020). 12

Membentuk karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan menstimulasi melalui pengembangan kewirausahaan yang mendasar. Tahap-tahap strategi pengembangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan nilai usaha yang memuat kegiatan kurikuler maupun penunjang kegiatan kurikuler. Yang dimaksud kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran klasikal yang dilakukan di dalam kelas terstruktur dan terencana

secara sistematis di dalam Rencana Kerja. Sedangkan program untuk menunjang kegiatan kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti : *outbound, cooking class* dll.

Upaya dalam mewujudkan misi, agar anak didik menjadi seorang wirausaha tidak hanya melalui pembiasaan. Pendidik mengemas kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha melalui bermain peran, *cooking class* dan ke tempat-tempat usaha. Anak didik diajarkan agar menjadi penjual dan pembeli yang memiliki kejujuran, kerjasama yang baik antara penjual dan pembeli, serta mempeunyai sikap yang sabar ketika menunggu giliran dilayani oleh penjual.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Madinatussalam perit Sei Tuan terdapat bagaimana pengimplementasian guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini. Terdapat beberapa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini “*pertama: Dengan mengumpulkan pelastik-pelastik bekas yang nanantinya dapat diolah menjadi sebuah keranjang. Kedua: guru beserta siswa cara pembuatan sup buah. Ketiga: guru juga mengenalkan cara menenm jagung, bawang.*” (hasil wawancara guru di RA Madinatussalam pada tanggal 3 April 2023).

Madinatussalam di atas ialah mengenalkan kewirausahaan secara mendasar dengan menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan anak terjun langsung melihat dan memperagakan apa yang dilakukan oleh guru, kemudian setelah anak dapat mengikuti guru dan memunculkan hasil, kemudian hasilnya akan disimpan dan akan di pajang atau di keluarkan ketika adanya kegiatan besar di sekolah seperti pameran, bazar dan hasil karya anak tersebut dapat di perjual belikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya dalam mewujudkan misi, agar anak didik menjadi seorang wirausaha tidak hanya melalui pembiasaan. Pendidik mengemas kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha melalui bermain peran, *cooking class* dan ke tempat-tempat usaha. Anak didik diajarkan agar menjadi penjual dan pembeli yang memiliki kejujuran, kerjasama yang baik antara penjual dan pembeli, serta mempeunyai sikap yang sabar ketika menunggu giliran dilayani oleh penjual Dampak implemetasi pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap anak yang dilakukan dengan berbagai sikap nilai luhur bangsa indonesia diantaranya kejujuran, disiplin, pantang menyerah, kreatif, mandiri, peduli lingkungan yang telah memasukkan konsep keagamaan dan kewirausahaan))

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan guru RA

DAFTAR PUSTAK

- Anak, K., Dini, U., Al, T. K., Semarang, H., & Taulany, H. (2019). Keefektifan Simulasi Kewirausahaan Anak (SIKADI) untuk Menumbuhkan Jiwa. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 1(1), 2019.
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Desyanty, E. S. (2016). Kompetensi Orangtua dalam Penumbuhkembangan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 69–84. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1268>
- Donovan, D. (2016). Mental health nursing is stretched to breaking point. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*, 30(25), 33. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Fatoni, A., & Rusydi, R. (2020). Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 193–202. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.137
- Kasih, D. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Salsabila Darunajah Bekasi. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 21–35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5334>
- Katimo, Suparmi, & Sukarmin. (2016). Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas ditinjau dari Sikap Ilmiah. *Inkuiri*, 5(2), 87–93.
- Marini. (2019). MENANAMKAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN Embedding Entrepreneurship Values in Early Childhood. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 24–28.
- Monika. (2018). *PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN DI TK IT AN-NAJAH Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia*. 114–123.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai – Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480>
- Nugrahani, R., Munastiwi, E., & Suhendro, E. (2021). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(2), 138–154. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i2.17390>
- Pardede, M., Manalu, M., & Marpaung, C. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 29–42. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3066>
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Sofia Yustiyani (ed.)). Alfabeta CV.